

Peran *Locus Of Control* terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab

Ajmi Niamala¹, Renren Nurfauziah², Rika Saadah Nurazizah³, Edenia Silmy Kafi⁴,
Nandang Budiman⁵, Ibrahim Al Hakim⁶

^{1,2,3,4} Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Pendidikan Indonesia

^{5,6} Bimbingan dan Konseling, Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: ajminiam31@upi.edu¹, renren.nurfauziah@upi.edu², rikasn.3@upi.edu³,
edeniaskafi@upi.edu⁴, nandang.budiman@upi.edu⁵, ibrahimalthakim@upi.edu⁶

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran locus of control dalam membentuk motivasi belajar mahasiswa, khususnya dengan melibatkan peran pendidik bimbingan konseling. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Pendidikan Indonesia, penelitian ini menganalisis data wawancara mendalam untuk memahami persepsi mahasiswa terkait *locus of control* dan motivasinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki *locus of control* internal yang sedang hingga tinggi, mengindikasikan keyakinan yang cukup kuat bahwa hasil belajar mereka dipengaruhi oleh usaha dan kemampuan diri. Namun, masih terdapat indikasi *locus of control* eksternal yang perlu diperhatikan. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa *locus of control* internal memiliki hubungan positif dengan motivasi belajar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *locus of control* merupakan faktor penting dalam membentuk motivasi belajar mahasiswa.

Kata kunci: *Locus of Control, Motivasi Belajar, Mahasiswa, Pendidikan Bahasa Arab*

Abstract

This study aims to identify the role of locus of control in shaping students' learning motivation, especially by involving the role of guidance and counseling educators. Using a qualitative approach with a case study on Arabic Language Education students at the Indonesian Education University, this study analyzed in-depth interview data to understand students' perceptions regarding locus of control and their motivation. The results showed that the majority of students had moderate to high internal locus of control, indicating a fairly strong belief that their learning outcomes were influenced by their own efforts and abilities. However, there were still indications of external locus of control that needed attention. This study also revealed that internal locus of control had a positive relationship with learning motivation. This study concludes that locus of control is an important factor in shaping students' learning motivation.

Keywords : *Locus Of Control, Learning Motivation, Students, Arabic Language Education*

PENDAHULUAN

Era globalisasi yang semakin hari melaju dengan pesat, menyebabkan banyak perubahan dalam tatanan hidup masyarakat (Fatahullah, dkk., 2021), termasuk dunia pendidikan. Perubahan budaya yang signifikan, standar hidup yang meningkat, serta penyebaran informasi yang cepat sangat berdampak pada karakter dan cara hidup mahasiswa, baik dampak positif maupun negatif (Listiana, 2021). Dalam konteks ini, peran bimbingan konseling amat krusial. Bimbingan konseling tidak hanya sebatas memberikan solusi atas masalah yang dihadapi oleh mahasiswa, namun juga berperan dalam membentuk pengembangan diri, karakter, sikap, dan perilaku mahasiswa agar mampu menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik. Teori kognitif sosial, yang dipelopori oleh Julian Rotter, menekankan betapa pentingnya faktor lingkungan dan sosial untuk membentuk cara seseorang berpikir dan berperilaku. Salah satu konsep utama dalam teori ini adalah *locus of control*.

Locus of control (lokus kendali) merupakan konsep yang ditemukan oleh Julian Rotter pada tahun 1966 (Hendryadi, 2017), yang diartikan dengan tingkatan kepercayaan dan harapan setiap individu terhadap suatu hasil itu didapatkan tergantung pada perilaku individu dan karakteristik individu itu sendiri (Syatriadin, (2017). Artinya, *locus of control* ini dapat memengaruhi pemikiran individu terhadap suatu tujuan yang akan dicapai. *Locus of control* juga dapat dipahami dengan sejauh mana seseorang percaya bahwa peristiwa dalam hidupnya ditentukan oleh faktor internal (diri sendiri) atau eksternal (faktor di luar kendali diri) (Suprayogi, 2017).

Locus of control internal yaitu pemikiran seseorang yang meyakini bahwa segala sesuatu yang terjadi selalu berada dalam kontrolnya sendiri serta menyadari peran serta tanggung jawab dalam setiap pengambilan keputusan (Insani dan Frieda, 2015). Seseorang yang memiliki *locus of control* internal tidak akan menyalahkan orang atas kondisi yang terjadi pada dirinya sendiri. Sedangkan *locus of control* eksternal merupakan pemikiran seseorang yang meyakini bahwa hasil suatu peristiwa adalah hal di luar kendali mereka (Rohman, 2021). Seseorang yang memiliki *locus of control* eksternal cenderung pasrah dan tidak ingin melakukan perubahan.

Oleh karena itu, sangat penting bagi seorang mahasiswa untuk memahami bagaimana cara kerja *locus of control* serta bagaimana cara mengendalikan lokus diri agar pertumbuhan dan perkembangan mahasiswa tidak stagnan. Untuk mencapai hal tersebut, peran pendidik bimbingan konseling sangat dibutuhkan

Atribusi *locus of control* dalam pembelajaran sangat penting untuk diterapkan, karena akan menawarkan pencarian penjelasan mengapa seorang mahasiswa memberi alasan-alasan atas apa yang terjadi, terutama jika mahasiswa tersebut mengalami kesuksesan atau kegagalan dalam belajar. *Locus of control* memberikan konsep terhadap mahasiswa dalam upaya atas pemahaman mengenai keberhasilan dalam belajar. Pentingnya seorang pendidik dalam membentuk *locus of control* mahasiswa adalah karena tidak semua pendidik memahami ranah karakter mahasiswa. Menurut Nokas (2021), pendidik bimbingan konseling mampu menyentuh permasalahan serta memberi solusi penyelesaian sehingga upaya pencegahan karakter kurang baik dapat teratasi oleh pendidik bimbingan konseling. Selain itu, pendidik bimbingan konseling juga memiliki peran untuk membentuk *self esteem*, di antaranya membantu peserta didik untuk membangun pola pikir yang positif dan mengenali kelebihan dan kekurangan peserta didik (Tomagola, tanpa tahun).

Oleh karena itu, penelitian mengenai Peran *locus of control* motivasi belajar mahasiswa penting untuk dilakukan. Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai sejauh mana mahasiswa mengenali pribadinya sendiri. Maka dari itu, penelitian ini akan mengungkap secara spesifik bagaimana tindakan-tindakan yang dilakukan oleh mahasiswa dapat memengaruhi keyakinan mahasiswa tentang kemampuan mereka untuk mengontrol nasib mereka sendiri. Selanjutnya, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pendidik di lingkungan kampus dalam menyusun program-program bimbingan konseling yang lebih efektif. Dengan mengetahui pengaruh *locus of control*, baik internal maupun eksternal, pendidik mampu mengidentifikasi masalah mahasiswa terkait persepsi dalam menghadapi suatu kegagalan atau keberhasilan.

Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan semangat belajar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Achadiyah dan Laily (2013), yang menganalisis tentang pengaruh *locus of control* terhadap hasil belajar mahasiswa, didapatkan kesimpulan bahwa *locus of control* internal berpengaruh tinggi pada hasil belajar mahasiswa, sedangkan eksternal sebaliknya. Penelitian yang sama dilakukan oleh Kalamu (2012), yang meneliti tentang pengaruh *locus of control* terhadap motivasi belajar mahasiswa. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara langsung *locus of control* terhadap motivasi belajar mahasiswa. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Widyayanti, dkk., (2022) yang menganalisis peran *locus of control* internal terhadap kemampuan pemecahan masalah akademik mahasiswa. Hasilnya, terdapat hubungan positif antara *locus of control* internal dengan kemampuan pemecahan masalah akademik.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, banyak analisis mengenai pengaruh *locus of control* dalam membentuk kepribadian mahasiswa. Namun, penelitian yang dilakukan hanya mengambil kondisi internal mahasiswa sebagai objek penelitian. Sedangkan, *locus of control* ini bukan hanya terbentuk oleh diri sendiri melainkan terdapat faktor lainnya seperti lingkungan dan pendidik, khususnya pendidik bimbingan konseling karena biasanya punya ranah khusus untuk membantu

memahami karakter mahasiswa lebih dalam. *Locus of control* mahasiswa yang positif harus dibentuk dengan stabil, sehingga konsep *locus of control* ini dapat menjadi persepsi positif bagi mahasiswa dalam jangka waktu yang panjang. Maka dari itu, dalam penelitian ini akan mengidentifikasi peran *locus of control* terhadap motivasi mahasiswa, dengan memperhatikan aspek-aspek dan faktor eksternal.

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi sejauh mana peran *locus of control* berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk dunia pendidikan, khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling, serta menjadi sarana untuk mengembangkan program-program belajar yang efektif.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data pada suatu latar yang bersifat alami, dengan maksud mengartikan dan menafsirkan fenomena yang terjadi (Anggito dan Setiawan, 2018). Penelitian secara kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam mengenai persepsi dan pengalaman mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Pendidikan Indonesia (PBA UPI) terkait *locus of control* dan motivasinya. Pendekatan dalam penelitian ini berupa studi kasus, yang memungkinkan peneliti untuk fokus pada satu kelompok yang spesifik, yaitu mahasiswa PBA UPI, dan memahami fenomena yang terjadi secara mendalam.

Penghimpunan data diambil secara acak dari populasi mahasiswa PBA UPI. Jumlah sampel yang akan diambil akan disesuaikan dengan kebutuhan data dan waktu yang tersedia. Wawancara mendalam dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara lebih rinci dan mendalam mengenai persepsi mahasiswa terkait *locus of control* dan motivasinya.

Pedoman wawancara akan disusun dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang berkaitan dengan indikator *locus of control* (internal dan eksternal) dan motivasi belajar (intrinsik dan ekstrinsik). Data yang diperoleh dari hasil transkripsi wawancara akan direduksi dan disederhanakan untuk memudahkan analisis. Berdasarkan data yang telah dianalisis, peneliti akan menarik kesimpulan mengenai peran *locus of control* terhadap motivasi belajar mahasiswa PBA UPI. Analisis akan difokuskan pada tiga indikator utama, yaitu *internality*, *powerfull*, dan *chance* (Maharani dan Dinta, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Locus of Control

Hasil analisis data penelitian mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, mahasiswa memiliki tingkat internal *locus of control* yang tergolong sedang. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa PBA UPI terhadap kontrol diri mereka cukup positif. Dari pencapaian masing-masing indikator, terlihat bahwa indikator *internality* berada pada kategori tinggi, sedangkan indikator *powerful others* dan *chance* berada pada kategori sedang. Tingginya kondisi *locus of control (internality)* ini perlu terus dipertahankan, dikembangkan, dan ditingkatkan, karena *locus of control* memegang peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar.

Locus of control adalah pandangan individu terhadap dirinya sendiri, terutama mengenai usaha yang dilakukan dan hasil yang diperoleh. Setiap mahasiswa cenderung memiliki *locus of control* yang berbeda, ada yang bersifat internal dan ada yang eksternal. Rotter (1966:19) menjelaskan bahwa karakteristik mahasiswa dengan *locus of control* internal antara lain meliputi perhatian yang penuh terhadap suatu hal, tingkat kompetensi yang baik, kemampuan untuk mengatasi pengaruh eksternal, orientasi pada prestasi, kecekatan, dan keyakinan pada kemampuan diri. Hal ini tercermin jelas pada indikator *internality*, di mana mahasiswa PBA UPI merasa yakin bahwa upaya dan hasil yang mereka raih ditentukan oleh usaha dan kemampuan pribadi mereka. Rata-rata keseluruhan mahasiswa menunjukkan kategori tinggi, bahkan sangat tinggi, yang menandakan bahwa mahasiswa sudah memiliki *locus of control* internal yang baik dan perlu lebih lanjut dikembangkan. Temuan ini juga dapat menjadi acuan bagi pendidik dalam membantu mahasiswa mengembangkan *locus of control* internal mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, pencapaian kategori sedang pada indikator lainnya, yaitu *powerful others* dan *chance*—yang merujuk pada *locus of control* eksternal—perlu menjadi perhatian khusus bagi pendidik, khususnya yang bergerak dalam bimbingan dan konseling. Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa dengan *locus of control* eksternal cenderung melepaskan tanggung jawab atas apa yang terjadi dalam hidup mereka kepada orang lain, keberuntungan, atau faktor-faktor di luar kendali mereka. Oleh karena itu, pendidik atau konselor memegang peranan penting dalam mengarahkan mahasiswa menuju *locus of control* internal yang lebih kuat.

Melalui layanan bimbingan konseling yang profesional, diharapkan pendidik atau konselor dapat membantu mahasiswa mempertahankan, mengembangkan, dan meningkatkan *locus of control* mereka. Ini dapat dilakukan dengan memberikan layanan informasi dan konseling individual. Dengan menginformasikan kepada mahasiswa tentang pentingnya meningkatkan internal *locus of control* dalam kehidupan sehari-hari, mereka diharapkan dapat menjadi individu yang mandiri, percaya diri, dan sukses dalam belajar. Berdasarkan penjelasan di atas, layanan informasi dan konseling individual dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif bagi pendidik atau konselor dalam upaya meningkatkan *locus of control* mahasiswa.

Hubungan Locus of Control dengan Pendidikan

Locus of Control adalah sebuah teori psikologis yang diperkenalkan oleh Julian Rotter pada tahun 1966. Teori ini menjelaskan sejauh mana individu percaya bahwa hasil dari berbagai peristiwa dalam hidup mereka dikendalikan oleh faktor-faktor internal, seperti usaha dan keterampilan pribadi (*locus of control* internal), atau oleh faktor eksternal, seperti nasib, keberuntungan, atau pengaruh orang lain (*locus of control* eksternal). Konsep locus of control ini tergolong penting dalam kajian psikologi dan menjadi dimensi fundamental dari kepribadian.

Dalam konteks pendidikan, *locus of control* seorang pendidik dapat berpengaruh signifikan terhadap cara mereka merespons berbagai situasi yang muncul di dalam kelas. Hal ini juga mencakup tantangan dalam mengelola emosi baik diri sendiri maupun emosi mahasiswa. Kecerdasan emosi, atau *emotional intelligence*, adalah kemampuan untuk memahami dan mengelola perasaan sendiri dan orang lain, baik secara individu maupun dalam konteks kelompok. Aspek-aspek penting dari kecerdasan emosi antara lain adalah kesadaran diri emosional, regulasi emosional, empati, serta keterampilan sosial. Pendidik yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi lebih mampu mengatasi situasi stres dan konflik dengan cara yang konstruktif, serta membangun hubungan positif dengan mahasiswa dan rekan kerja. Hubungan yang dekat dan mendukung dengan mahasiswa dapat memberikan motivasi tambahan untuk mencurahkan waktu dan energi dalam mendukung perkembangan mereka.

Penting untuk mengkaji hubungan antara *locus of control* dan pengelolaan kecerdasan emosi pada mahasiswa, karena hal ini berdampak langsung pada kualitas pengajaran dan suasana kelas. Ekspresi serta pengaturan emosi memiliki peran krusial dalam menentukan keberhasilan akademis mahasiswa. Mahasiswa dengan *locus of control* internal cenderung merasa lebih percaya diri dalam mengendalikan situasi dan hasil yang mereka hadapi. Mereka sering kali memandang tantangan sebagai peluang untuk tumbuh dan menggunakan keterampilan emosional mereka untuk mengatasi kesulitan. Dengan keyakinan akan kontrol atas hasil kerja mereka, mereka lebih termotivasi untuk menerapkan strategi pengelolaan emosi yang efektif serta menjaga kesejahteraan pribadi dan hubungan profesional.

Di sisi lain, mahasiswa dengan *locus of control* eksternal pada mahasiswa PBA UPI mungkin merasa lebih tertekan dan merasa kurang memiliki kendali atas hasil yang terjadi di kelas. Mereka cenderung percaya bahwa banyak faktor di luar kendali mereka mempengaruhi kesulitan yang dihadapi, yang pada gilirannya dapat menurunkan motivasi mereka untuk mengelola emosi secara efektif. Kesejahteraan emosional yang negatif pada mahasiswa dapat memberikan dampak buruk pada lingkungan kampus. Dalam situasi ini, pengelolaan kecerdasan emosi menjadi lebih kompleks, karena mereka mungkin merasa tidak mampu untuk mempengaruhi atau mengatasi situasi emosional secara positif.

Di dalam konteks pengajaran, keyakinan seorang pendidik tentang kontrol memiliki dampak yang signifikan pada cara mereka menghadapi situasi emosional di kelas. Dalam proses mengajar dan berinteraksi dengan mahasiswa, pendidik mengalami serta mengekspresikan beragam emosi

dengan kualitas dan intensitas yang berbeda. Keyakinan bahwa mereka memiliki kontrol atas hasil pengajaran dan dinamika kelas dapat mendorong mereka untuk menerapkan strategi emosional yang lebih baik serta menghadapi tantangan dengan ketahanan yang lebih besar. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa banyak faktor di luar kendali pendidik, seperti perilaku mahasiswa atau kebijakan kampus, berperan besar dalam tercapainya hasil yang diinginkan. Keadaan ini dapat mengurangi motivasi pendidik dalam menerapkan strategi pengelolaan emosional yang efektif serta mengatasi situasi dengan pendekatan yang positif.

Ketidakpercayaan terhadap kemampuan pendidik untuk mengubah hasil dapat menyebabkan frustrasi dan peningkatan stres, yang berdampak negatif pada kesejahteraan mereka serta pengalaman belajar mahasiswa. Dalam situasi semacam ini, sangat penting bagi seorang pendidik untuk menerapkan strategi pengaturan emosi yang dapat meningkatkan efektivitas pengajaran sekaligus menjaga profesionalisme.

Memahami pengaruh keyakinan tentang kontrol terhadap kemampuan pendidik dalam menangani situasi emosional di kelas merupakan langkah krusial dalam merancang dukungan dan pelatihan yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran. Dengan mengidentifikasi hubungan ini, kita dapat mengembangkan program intervensi yang fokus pada penguatan *locus of control* internal dan peningkatan kecerdasan emosional pendidik. Hal ini memungkinkan pendidik untuk lebih efektif dalam mengelola dinamika emosional di kelas, menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan produktif.

Peran Locus of Control dalam Konteks Pendidikan

Menyadari peran *locus of control* dalam dunia pendidikan dapat membantu dalam merancang strategi dan intervensi yang lebih efektif untuk mendukung mahasiswa dan tenaga pendidik. Program pelatihan yang menekankan penguatan *locus of control* internal memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi, keterampilan, dan efektivitas baik mahasiswa maupun pendidik. Dengan meningkatkan pemahaman tentang bagaimana keyakinan mengenai kontrol memengaruhi proses pendidikan, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif dan mendukung. Menurut Kutsyuruba, faktor-faktor seperti iklim sekolah, keselamatan, dan kesejahteraan mahasiswa merupakan elemen penting dalam pencapaian prestasi akademik.

Locus of control juga berpengaruh signifikan terhadap motivasi, prestasi akademik, dan perilaku mahasiswa. Mereka yang memiliki *locus of control* internal percaya bahwa hasil pembelajaran bergantung pada usaha mereka sendiri, sedangkan mereka yang memiliki *locus of control* eksternal cenderung mengaitkan hasil pembelajaran dengan kekuatan atau keberuntungan orang lain. Mahasiswa dengan *locus of control* internal cenderung lebih termotivasi dan memiliki pendekatan yang lebih positif terhadap tantangan akademis. Mereka meyakini bahwa upaya dan strategi belajar yang mereka terapkan akan memengaruhi hasil yang dicapai, sehingga lebih cenderung berjuang dan menghadapi kesulitan. Sebaliknya, mahasiswa dengan *locus of control* eksternal mungkin merasa kurang berdaya saat menghadapi tantangan akademis dan lebih mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, karena mereka merasa hasil pembelajaran mereka bergantung pada faktor luar.

Dalam kebijakan pendidikan, pemahaman tentang *locus of control* dapat diterapkan untuk merancang kurikulum dan program pelatihan yang mendukung pengembangan *locus of control* internal pada mahasiswa dan pendidik. Misalnya, strategi pengajaran yang memberdayakan mahasiswa untuk merasa lebih bertanggung jawab atas pembelajaran mereka dapat meningkatkan motivasi dan hasil akademis. Kebijakan yang mendukung pelatihan pendidik dalam mengelola dan membimbing mahasiswa dengan berbagai *locus of control* juga dapat memperkuat *locus of control* tersebut. Oleh karena itu, hubungan antara tujuan pembelajaran, motivasi belajar, dan *locus of control* adalah faktor-faktor yang saling memengaruhi dan perlu diperhatikan.

Hubungan antara Locus of Control dan Motivasi Belajar

Penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara *locus of control* dan motivasi belajar. Temuan ini didasarkan pada analisis data kepada mahasiswa Pendidikan bahasa Arab Universitas Pendidikan Indonesia, mengindikasikan bahwa motivasi belajar dapat dijelaskan oleh faktor *locus of control*. Ini berarti bahwa *locus of control* merupakan salah satu elemen penting

yang berpengaruh terhadap motivasi belajar. *Locus of control* diakui sebagai faktor yang memengaruhi motivasi belajar. Penelitian oleh Mugiarto dan Suharto (2013) juga mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa individu dengan *locus of control* internal cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi, menciptakan hubungan signifikan antara keduanya.

Meski kontribusi *locus of control* terhadap motivasi belajar tidak kompleks, penting untuk tidak meremehkan temuan ini. Sudah terbukti bahwa *locus of control* dapat mendorong mahasiswa untuk meningkatkan motivasi belajar mereka. Oleh karena itu, peran pendidik sangat strategis dalam konteks ini. Pendidik atau konselor diharapkan untuk terus mengembangkan *locus of control* mahasiswa, agar mereka mampu meningkatkan motivasi belajar.

Dalam upaya ini, pelayanan bimbingan yang optimal perlu diberikan untuk terus mengembangkan *locus of control* mahasiswa, mengingat dampaknya yang langsung pada motivasi belajar. Salah satu metode yang dapat digunakan oleh pendidik atau konselor adalah layanan informasi, yang memberikan wawasan tentang pentingnya percaya pada usaha dan bahwa hasil yang diperoleh merupakan hasil dari usaha individu. Dengan cara ini, mahasiswa akan didorong untuk menjadi pribadi yang dapat memotivasi diri sendiri dalam proses belajar.

SIMPULAN

Penelitian ini telah berhasil mengungkap hubungan yang signifikan antara *locus of control* dan motivasi belajar pada mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan *locus of control* internal cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang memiliki *locus of control* eksternal. Temuan ini sejalan dengan teori-teori psikologi yang menyatakan bahwa keyakinan seseorang terhadap kemampuan diri untuk mengendalikan hasil hidupnya akan sangat mempengaruhi perilaku, termasuk motivasi untuk belajar.

Lebih lanjut, penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya peran pendidik bimbingan konseling dalam membentuk *locus of control* mahasiswa. Pendidik bimbingan konseling memiliki peran strategis dalam membantu mahasiswa mengembangkan keyakinan diri dan meyakini bahwa keberhasilan belajar ada di tangan mereka sendiri. Dengan demikian, pendidik dapat memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga bagi dunia pendidikan, khususnya dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para pendidik, konselor, dan pembuat kebijakan dalam merancang program-program yang lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut, misalnya dengan meneliti pengaruh *locus of control* terhadap prestasi akademik atau dengan membandingkan *locus of control* mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadiyah, B. N., & Laily, N. (2013). Pengaruh Locus Of Control Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Akuntansi Oleh. In *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia: Vol. XI (Issue 2)*.
- Al-Amin Dompus, S. (2017). Locus Of Control: Teori Temuan Penelitian Dan Reorientasinya Dalam Manajemen Penanganan Kesulitan Belajar Peserta Didik. In *Jurnal Pendidikan Dasar (Vol. 1, Issue 1)*.
- Albi Anggito, & Johan Setiawan. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Faruk, U., Bakar, N. B. A., & Arifin, S. (2024). Peran Locus of Control Dalam Pengelolaan Kecerdasan Emosi Guru Sekolah. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 5(2), 629–638. <https://doi.org/10.31943/counselia.v5i2.238>
- Fatahllah, F., Usman, U., Mansyur, S., & Surayya, I. (2021). Pengaruh Globalisasi Terhadap Persepsi Masyarakat Desa Terong Tawah Dalam Memahami Hukum Kewarisan Di Era Disrupsi. *Journal Kompilasi Hukum*, 6(2). <https://doi.org/10.29303/jkh.v6i2.98>
- Hal. (n.d.). *SPASI: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar*.
- Hendryadi. (2017). Pengembangan Skala Locus of Control. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2(3), 417–424.

- Kurniawati Smkn, E. (2022). Mengurangi Persepsi Negatif Siswa Terhadap Guru Bk Melalui Layanan Informasi Di Kelas X Mm2 Smkn 1 Juwiring. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(1).
- Maharani & Dinta, K., Perbedaan Kepuasan Kerja Ditinjau dari Locus of Control pada Karyawan di BPR Kembang Parama Magelang. *Universitas Kristen Satya Wacana* (Vol. 4. Issue 2).
- Maksum, A. S., Jasmani, P., Rekreasi, dan, & Ilmu Olahraga, F. (n.d.). *Pengaruh Faktor Internal, Orang Lain, dan Nasib terhadap Hasil Belajar PJOK*.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive>
- Rooselia, Y., Jurusan, L., Guru, P., & Dasar, S. (n.d.). *Dampak Globalisasi Terhadap Karakter Peserta Didik dan Kualitas Pendidikan di Indonesia*.
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Di Sdn Cikokol 2. In *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* (Vol. 2, Issue 1).
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun>
- Suprayogi, T. T. (2017). *Locus Of Control Dan Kinerja Karyawan: Uji Komparasi* (Vol. 2, Issue 2).
- Syamsu Yusuf. (2019). *Bimbingan & Konseling Perkembangan (Suatu Pendekatan Komprehensif)*. PT Refika Aditama.
- Widyayanti, N., Zulfa Khairunnisa, N., & Kunci Abstrak, K. (2022). Peran Locus Of Control Internal Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Akademik Pada Mahasiswa Pengurus Organisasi. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 8, 592–601.
- Yusran, L., & Kalamu, L. (n.d.). *Penerbit: Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDikti) Wilayah XII-Ambon KAMBOTI Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora Pengaruh Locus of Control Terhadap Motivasi Belajar Siswa*.
- Zulfa, M. Y., Daharnis, D., & Syahniar, S. (2017). Hubungan antara Locus of Control dan Persepsi Siswa tentang Pendidikan dengan Motivasi Belajar serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 3(1), 1–11.
<https://doi.org/10.29210/02017103>